

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan melalui tindakan operasi *Sectio Caesarea* adalah suatu tindakan pembedahan untuk melahirkan janin lewat insisi pada dinding *abdomen* dan dinding rahim agar bayi lahir dengan keadaan utuh dan sehat. Melahirkan secara *Sectio Caesarea* berakibat pemulihannya lebih lama dibandingkan melahirkan secara normal. Kebanyakan ibu pasca *Sectio Caesarea* merasa khawatir kalau tubuh digerakkan dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anestesi hilang, sehingga mempengaruhi penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea* (Rottie dkk, 2019).

Tindakan pembedahan operasi *Sectio Caesarea* dilakukan karena adanya kelainan atau gangguan saat melahirkan yang membuat bayi tidak bisa lahir secara normal, misalnya akibat tidak seimbang ukuran kepala bayi dan panggul ibu, keracunan saat kehamilan, preeklampsia berat, posisi bayi tidak normal seperti posisi sungsang dan lintang, kemudian plasenta menutup serviks atau plasenta *previa*, bayi kembar, ibu hamil usia lanjut, waktu persalinan yang lama, ketuban pecah dan bayi tidak lahir dalam waktu 24 jam (Juliathi dkk, 2020).

*World Health Organization* (2022), menjelaskan bahwa saat ini persalinan dengan *Sectio Caesarea* meningkat dari 7% menjadi lebih dari 21% dari total persalinan, dimana tingkat idealnya antara 10% sampai 15%. Data statistik menyebutkan bahwa negara tertinggi dengan kejadian *Sectio Caesarea* adalah Brazil 52% , Cyprus 51%, Colombia 43%, Mexico 39%, Australia 32%, Asia Tenggara 15.9%, dan Indonesia 22.8% dari seluruh persalinan.

Data dari Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (2018), terjadi peningkatan tindakan *Sectio Caesarea* dari 15,3% pada 7.440 persalinan di tahun 2013 menjadi 17.6% dari 78.736 persalinan ditahun 2018. Paling banyak terjadi di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Data pada Provinsi Jawa Timur persalinan normal 76.9%, operasi *Sectio Caesarea* 22.4% dan metode lainnya (vacum, *forceps*) sebanyak 0.7% (Kemenkes RI, 2018).

Data laporan LB3 (Laporan Bulanan 3) KIA ( Kesehatan Ibu Anak) Kabupaten Gresik (2022), menunjukkan *Sectio Caesarea* 42.1% dari total persalinan. Jumlah persalinan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 30%-35% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya 30%-80% dari total persalinan (Dinkes Gresik, 2022).

Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea* diantaranya Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di mulai setelah pasca *Sectio Caesarea* di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan pergerakan, hal ini bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka pada ibu *post Sectio Caesarea*. Mobilisasi sangat penting dilakukan sehingga ibu dapat kembali melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi beresiko kondisi ibu semakin memburuk dan pemulihan pasca *Sectio Caesarea* menjadi lama (Rottie dkk,2019).

Menurut penelitian Sebayang dkk (2021), faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka *post Sectio caesarea* diantaranya pemenuhan akan kebutuhan nutrisi pada ibu *post partum* sangat perlu diperhatikan dengan diet tinggi protein untuk menunjang proses penyembuhan. Nutrisi yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyembuhan luka. Nutrisi disini harus memenuhi diet

seimbang dan bergizi tinggi yaitu makanan yang terdiri dari empat golongan utama yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral berperan penting untuk membantu proses penyembuhan luka pada ibu *post partum*.

Menurut penelitian Neneng Sumiati (2019), faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka *post Sectio Caesarea* diantaranya personal *hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kebutuhan personal *hygiene* ini diperlukan baik pada orang sehat maupun pada orang sakit. Praktek personal *hygiene* bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dimana kulit merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi, dengan implementasi tindakan *hygiene* pasien akan menambah tingkat kesembuhan pasien.

Proses penyembuhan luka meliputi 3 tahap yaitu inflamasi (hari ke 1 sampai 5), *poliferasi (epitelisasi)* hari ke 6 sampai 21 dan maturasi (*remodelling*) belansung sampai dua tahun. Fase Proliferasi ini di tandai dengan sel inflamasi dengan *vasodilatasi* lokal menyebabkan *edema*, dari respon inflamasi tampak sebagai kemerahan akibat pelebaran kapiler, rasa hangat, nyeri, dan pembengkakan (Wintoko dkk, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 01 maret 2023 sampai dengan tanggal 30 juni 2023 di Rumah Sakit Muhammadiyah gresik, didapatkan jumlah pasien *Sectio Caesarea* mencapai 281 pasien. Dari 281 pasien hasil wawancara peneliti dengan 10 pasien mengenai *hygiene*, nutrisi dan mobilisasi *post* tindakan operasi *Sectio Caesarea*, semuanya mengatakan bahwa mobilisasi di rumah bagus, kebutuhan nutrisinya juga tercukupi (tidak ada pantangan makanan dari diri sendiri atau dari pihak keluarga) dan selalu menjaga *hygiene*.

Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh mobilisasi, nutrisi dan *hygiene* luka terhadap penyembuhan luka *post Sectio Caesarea*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Mobilisasi, Nutrisi dan *Hygiene* Luka Terhadap Penyembuhan Luka Fase *Poliferasi Post Operasi Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi, nutrisi dan *hygiene* luka terhadap penyembuhan luka fase *poliferasi* operasi *post Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi mobilisasi pasien *post Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
2. Mengidentifikasi nutrisi pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
3. Mengidentifikasi *hygiene* luka pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
4. Menganalisis pengaruh mobilisasi, nutrisi dan *hygiene* luka terhadap penyembuhan luka fase *poliferasi* operasi *post Sectio caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan dan menambah kajian ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi, nutrisi dan *hygiene* luka terhadap penyembuhan luka fase *poliferasi post* operasi *Sectio Caesaria*.

### 1.4.2 Praktis

#### 1. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi bidan mengenai pentingnya pengaruh mobilisasi, nutrisi dan *hygiene* luka terhadap penyembuhan luka fase *poliferasi post* operasi *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

#### 2. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pengaruh mobilisasi, nutrisi dan *hygiene* luka terhadap penyembuhan luka fase *poliferasi post* operasi *Sectio Caesaria*.